

**USULAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**METODE BERMAIN PERAN SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GURU UNTUK MENANGANI BULLYING
DI SD N 11 DURI KEPA JAKARTA BARAT**

TIM PENGUSUL

Novendawati Wahyu Sitasari, M. Psi., Psi

0319118504

Deny Surya, S.Psi.,M.Th.,CCP

0301098903

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Juni 2017

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Metode Bermain Peran Sebagai Usaha Meningkatkan Keterampilan Guru untuk Menangani Bullying di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat

Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 391/Psikologi Umum

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : NOVENDAWATI WAHYU SITASARI S.Psi, M.Psi

b. NIDN : 0319118504

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Psikologi

e. Nomor HP/Surel : 085647160022/novenda@esaunggul.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : DENY SURYA SAPUTRA S.Psi, M.Th

b. NIDN : 0304098903

c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

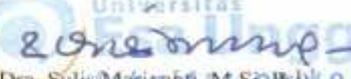
Biaya Penelitian : Rp 20,000,000.00

Biaya Luaran Tambahan : Rp 25,000,000.00

D.K.I. JAKARTA, 09-06-2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi


Universitas Esa Unggul
(Dra. Sulis Maryanti, M.Si, Psi)
NIP/NIK 201030160

Ketua Peneliti


(NOVENDAWATI WAHYU SITASARI S.Psi, M.Psi)
NIP/NIK 215020571

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat


Universitas Esa Unggul
LPPM
(Dr. Hasyim, SE., MM., M.Ed)
NIP/NIK 0201040164

URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Metode Bermain Peran Sebagai Usaha Meningkatkan Keterampilan Guru untuk Menangani Bullying di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	NOVENDAWATI WAHYU SITASARI S.Psi, M.Psi	Ketua Pengusul	Psikologi Pendidikan	Universitas Esa Unggul	5.00
2	DENY SURYA SAPUTRA S.Psi, M.Th	Anggota Pengusul	-	Universitas Esa Unggul	3.00

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Guru DI SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat

4. Masa Pelaksanaan

Mulai tahun: 2018

Berakhir tahun: 2018

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

- Tahun ke-1: Rp20,000,000

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)

SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

Penjelasan gejala akan adanya perubahan perilaku (keterampilan) guru dalam menangani Bullying

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang mendukung pengembangan iptek)

Dapat memberikan kontribusi pada mata kuliah Psikologi Pendidikan, Psikologi Belajar dan Kesulitan Belajar

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	12
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	18
4.1 . Anggaran Biaya.....	18
4.2. Jadwal Penelitian.....	18
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	25

RINGKASAN

Kasus *bullying* di sekolah semakin lama menjadi fenomena yang menyebar di dunia dan memiliki dampak negatif terhadap atmosfer sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa di SD N 11 Duri Kepa terdapat 60% perilaku *bullying* pada siswa. Hal ini terkait dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani perilaku *bullying*. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran sebagai usaha meningkatkan keterampilan guru untuk menangani perilaku *bullying* di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat. Rencana pelaksanaan yaitu dengan memberikan skala awal (*pre-test*) untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani *bullying*, selanjutnya guru diberikan psikoedukasi mengenai *bullying* dan penanganannya. Satu minggu kemudian guru diberikan kembali skala (*post-test*) untuk mengetahui hasil atau perubahan pengetahuan dan keterampilan guru setelah diberikan psikoedukasi. Perubahan atau peningkatan keterampilan guru dalam menangani *bullying*, diharapkan perilaku *bullying* di sekolah dapat menurun. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Guru di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat yang berjumlah 14 guru. Metode penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen dengan desain *Non Randomized Pretest-Posttest Design*.

Keyword: Bullying, metode bermain peran, keterampilan guru

BAB 1 PENDAHULUAN

Kasus *bullying* di sekolah semakin lama menjadi fenomena yang menyebar di dunia dan memiliki dampak negatif terhadap atmosfer sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik tanpa rasa takut. Selain itu *bullying* juga memiliki dampak negatif untuk kehidupan ke depan bagi siswa baik pelaku maupun korban, sehingga dengan adanya fenomena ini perlu adanya intervensi untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah (Darmawan, 2010).

Fenomena *bullying* juga sudah banyak terjadi pada siswa di SDN 11 Duri Kepa. Berdasarkan dari *pre elementary study* diketahui bahwa prevalensi *bullying* di SDN 11 Duri Kepa sebanyak 60% dengan subjek kelas 4, 5, dan 6 (Sitasari, 2015). Selanjutnya dapat diketahui bahwa *bullying* yang sering terjadi adalah secara verbal, dimana ada siswa yang sering dipanggil bukan dengan namanya, selain itu juga diolok-olok dengan sebutan yang tidak semestinya. Dalam hal ini korban tidak memberikan balasan, sehingga perilaku pelaku semakin sering dilakukan bahkan teman-teman yang lain mengikuti tindakan tersebut. Rata-rata pelaku adalah siswa laki-laki dan korban adalah perempuan. Kemudian ada juga terjadi *bullying* fisik yang biasa dilakukan oleh siswa laki-laki dan korbannya juga rata-rata laki-laki.

Bullying adalah kekerasan fisik, verbal, atau relational yang sistematis dilakukan berulang-ulang kepada seseorang yang tidak dapat membela dirinya (Olweus & Limber, 2010). Perilaku ini biasanya diarahkan secara langsung kepada target dan dilakukan sepanjang waktu, ini melibatkan adanya perbedaan kekuatan antara target dan pelaku (Olweus, 1993).

Hal serupa yang diungkapkan dalam catatan peneliti dari Kanada Pepler and Craig (1995) mengidentifikasi empat kondisi kritis yang membedakan *bullying* dengan bentuk lain dari perilaku agresif yaitu (1) Power: Anak pembulli mendapatkan kekuatan di luar ukuran dan kekuatan fisik, dengan status diantara kelompok *peer* dan dengan mendapatkan

dukungan tenaga-tenaga baru dari kelompok *peer*. (2) Memiliki maksud mengganggu: Anak pembulli secara umum melakukan demikian dengan maksud mengganggu fisik atau emosi anak lain. (3) Penderitaan pada anak yang dibulli: Mengantisipasi ketakutan pada pikiran korban yang dapat memiliki efek jangka panjang dan dapat mengganggu perkembangan anak. (4) Frekuensi: *Bullying* bukanlah tindakan yang tidak disengaja, selebihnya *bullying* biasanya dikarakteristikkan dengan frekuensi dan pengulangan penyerangan. Bagaimanapun, dalam beberapa situasi *bullying* dapat mengakibatkan trauma dan kondisi yang menakutkan bagi korban, sehingga perlu adanya usaha mengurangi peristiwa *bullying*.

Anak yang mempunyai pengalaman menegangkan di sekolah, seperti hubungan negatif dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan mempunyai kemampuan akademik kurang, lebih suka untuk melakukan perilaku *bullying* dan sering terlibat dalam tindak kriminal di sekolah (*Safe School Center*, 1999).

Salah satu penyebab terjadinya *bullying* menurut *National Youth Violence Prevention Resource Center* (2002) adalah iklim sekolah yang tidak kondusif. Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dinamika kelas. Sebagai pihak yang dinilai memiliki otoritas atas jalannya suatu kegiatan belajar, guru dituntut untuk dapat menciptakan iklim kelas yang sejuk dan memungkinkan interaksi yang sehat antar komponen kelas yang ditandai dengan penghargaan dan kesadaran akan perbedaan tiap-tiap siswa di kelas. Kurangnya pengawasan orang dewasa atau guru pada saat jam istirahat, ketidakpedulian guru dan siswa terhadap perilaku *bullying*, serta penerapan peraturan anti *bullying* yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang menumbuhkan terjadinya *bullying* di sekolah. Latar belakang sekolah juga turut mempengaruhi terjadinya *bullying*. Secara konseptual, *bullying* cenderung terjadi di sekolah yang kurang memiliki pengawasan, longgar dalam menerapkan aturan serta pihak-pihak pemegang otoritas tidak memiliki sikap dan pandangan yang tegas terhadap *bullying*

(Elliot, 2008). Disamping itu, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga dapat memicu timbulnya *bullying* di kalangan siswa (Elliot, 2008).

Penelitian lain oleh Newman dan Horne (2004) membuktikan bahwa perilaku *bullying* pada anak-anak dapat berkurang secara signifikan berkat kerjasama masyarakat, konselor, guru dan siswa. Komitmen guru menjadi faktor yang menentukan dalam penurunan kasus *bullying* (Craven dkk, 2008), memiliki jangkauan paling luas untuk melakukan intervensi (Swearer & Espelage, 2011), yang secara intens berinteraksi dengan siswa baik pelaku, korban maupun penonton. Guru juga dapat melakukan kontak dengan orang tua dan yang paling penting memiliki peran utama dalam menciptakan sekolah aman. Selain itu guru diidentifikasi sebagai agen kunci perubahan dalam penanganan perilaku *bullying* (Hirschstein et al., 2007) meskipun pada kenyataannya guru hanya sedikit berperan dalam penanganan *bullying* dan terbatas di lingkungan sekolah (Horne et al., 2004), serta pada pemanggilan pelaku (Nugroho, 2009). Biasanya guru dapat menangani *bullying* dalam setting kelas dengan menerapkan strategi pengaturan perilaku (Crothers & Kolbert, 2008).

Menurut Bauman and Del Rio (2005) kebanyakan guru belum merespon peristiwa *bullying* secara efektif dan cenderung mengabaikan. Ini karena guru merasa bahwa dirinya tidak memiliki keterampilan untuk menangani *bullying* (Newman & Horne, 2004). Alasan yang membuat guru gagal dalam menangani perilaku *bullying* karena guru tidak memahami pengertian *bullying* secara keseluruhan, tidak memiliki kepercayaan diri untuk merespon perilaku *bullying*, memiliki rasa takut akan membuat sesuatu yang lebih buruk bagi korban (Brooks, 2004). Selain itu guru tidak mendapatkan laporan dari siswa yang mengetahui peristiwa *bullying* serta merasa takut untuk bertanggungjawab dalam kasus yang melibatkan kekerasan (Astor, Meyer, & Behre, 1999; Ting, Sanders, & Smith, 2002).

Salah satu penyebab minimnya penanganan yang dilakukan guru adalah pengetahuan guru yang rendah mengenai perilaku *bullying* (SEJIWA, 2006; Elliot, 2008). Pengetahuan guru terhadap *bullying* berdampak pada

frekuensi guru dalam menangani *bullying*. Semakin guru memahami dan memiliki keterampilan maka penanganannya menjadi lebih intensif (Newman, Horne, & Bartolomucci, 2000), namun pada kenyataannya pengetahuan guru masih belum memadai (Nugroho, 2009). Berdasarkan hasil pre tes dan post tes pelatihan *respect education* (Hajaroh dkk, 2009) yang dilaksanakan bagi guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah se DIY untuk memberikan wawasan kepada guru Sekolah Dasar tentang fenomena kekerasan (*bullying*) dan dampak negatifnya bagi anak, membentuk sikap dan perilaku *respect* pada diri dan orang lain sebagai upaya strategis pencegahan kekerasan (*bullying*) di Sekolah Dasar. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan secara kognitif dari skor rata-rata 7,2 pada pre tes menjadi 8,2 pada post tes. Selain itu pelatihan ini menunjukkan pemahaman guru terhadap berbagai bentuk *bullying* masih kurang, dan peserta mendapatkan pencerahan mengenai pengetahuan ini. Tanpa disadari seseorang yang memiliki kekuasaan lebih sering melakukan *bullying* misalnya memanggil nama dengan sebutan yang buruk (seperti si gendut, si item). Hal ini oleh guru dianggap lumrah dan wajar padahal di dalamnya adalah *bullying* secara psikologis. Contoh lain misalnya menyebut anak bodoh, nakal ataupun pemalas menjadi label bagi siswa, ini merupakan *bullying* secara verbal yang dapat berdampak negatif bagi siswa. Hal-hal semacam ini kurang diperhatikan guru sebagai salah satu bentuk tidak adanya sikap dan perilaku *respect* kepada orang lain. Dengan dimilikinya pengetahuan tentang *bullying* peserta pada waktu melakukan pengamatan di sekolah dapat dengan mudah mengenali, mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

Penelitian Yayasan SEJIWA pada tahun 2004 hingga 2006 menunjukkan bahwa dampak negatif *bullying* masih belum disadari sepenuhnya oleh para guru. Hasil survey terhadap guru-guru di tiga SMA di dua kota besar di pulau Jawa menunjukkan bahwa 1 dari 5 guru menganggap pengencetan dan olok-olok adalah hal biasa dalam kehidupan remaja dan tidak perlu diributkan, selain itu 1 dari 4 guru berpendapat bahwa sesekali

penindasan tidak akan berdampak buruk pada kondisi psikologis siswa (Jakarta Post, 2007). Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 guru di 3 SDN 11 Duri Kepa ini cukup mendapat perhatian dari beberapa guru. Hanya saja para guru tidak banyak yang memberikan intervensi, sehingga peristiwa ini cenderung dianggap wajar terjadi pada anak-anak. Seperti halnya perilaku saling mengolok atau mengatakan dengan sebutan si gendut, si hitam, si keriting, dan lain sebagainya merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi pada anak-anak. Hal ini tidak perlu tanggapan yang serius karena sejauh ini tidak ada keluhan dari siswa dan tidak berdampak pada diri siswa.

Mengacu paparan dan permasalahan di atas bahwa pelaku *bullying* akan cenderung mengulang perilakunya ketika ada penguatan, sehingga perlu adanya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani *bullying*. Dalam usaha meningkatkan keterampilan guru di sekolah maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penanganan perilaku *bullying* melalui pendekatan bermain peran. Pendekatan bermain peran dapat dipercaya dapat membuat anak menjadi asertif, mampu mengontrol marah dan anak memiliki kemampuan untuk mendengar secara tentatif. Selain itu bermain peran dapat mendorong anak aktif meningkatkan pemahaman hubungan antar teman serta meningkatkan keterampilan pro sosial dan empati. Metode ini akan diajarkan kepada guru dan harapannya guru dapat mengajarkan kepada siswa. Dasarnya bermain peran dapat lebih mudah meningkatkan empati dengan orang lain yang mungkin merasakan beberapa keadaan pengalaman yang sama (Robertson & Oberlander, 2002). Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah: “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan guru untuk menangani perilaku *bullying* di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat ?”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menangani *bullying* di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas metode bermain peran sebagai usaha meningkatkan keterampilan guru untuk

manangani perilaku *bullying* di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat. Target luaran yang ingin dicapai yaitu model

Table 1.1.
Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			Accepted		
		Nasional Terakreditasi					
		Nasional tidak terakreditasi			Accepted		
2.	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks					
		Nasional					
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4.	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten					
		Paten sederhana					
		Hak Cipta					
		Merek dagang					
		Rahasia dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografi					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu					
7	Model/Purwarupa /Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial						
8	Buku Ajar (ISBN)						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)						

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Bullying*

Bullying adalah kekerasan fisik, verbal, atau relational (Bjorkqvist, Lagerrspets, & Kaukianen, 1994) yang sistematis (Rigby, 2003) dilakukan berulang-ulang kepada seseorang yang tidak dapat membela dirinya (Olweus, 1993). Perilaku ini biasanya diarahkan secara langsung kepada target dan dilakukan sepanjang waktu, ini melibatkan adanya perbandingan kekuatan antara target dan pelaku (Olweus, 1993). Perilaku agresif adalah berbagai perilaku yang membahayakan dan menyebabkan orang lain sakit maupun terluka (Anderson & Bushman, 2001; Keenan & Evans, 2009; Taylor, Peplau & O'sears, 2009) yang diniatkan untuk menyakiti orang lain (Baron & Byrne, 2002; Mennuti & Freeman, 2005; Taylor, Peplau & Sears, 2009). Perilaku ini dilakukan dengan bentuk sikap memusuhi, merugikan atau perilaku merusak yang diarahkan kepada orang lain (Mennuti & Freeman, 2005) dan merupakan reaksi kemarahan yang dapat berupa reaksi fisik atau kata-kata dan dapat ringan atau kuat (Hurlock, 2009). Anak tidak ragu-ragu melukai orang lain dengan cara apapun misalnya seperti memukul, menggigit, meludah, menyepak, meninju dan mendorong.

Hal serupa yang diungkapkan dalam catatan peneliti dari Kanada Pepler & Craig (1999) mengidentifikasi empat kondisi kritis yang membedakan *bullying* dengan bentuk lain dari perilaku agresif yaitu (1) Power: Anak pembulli mendapatkan kekuatan di luar ukuran dan kekuatan fisik, demham status diantara kelompok peer dan dengan mendapatkan dukungan tenaga-tenaga baru dari kelompok peer. (2) memiliki maksud mengganggu: Anak pembulli secara umum melakukan demikian dengan maksud mengganggu fisik atau emosi anak lai. (3) Penderitaan pada anak yang dibulli: Mengantisipasi ketakutan pada pikiran korban yang dapat memiliki efek jangka panjang dan dapat mengganggu perkembangan anak. (4) Frekuensi: *Bullying* bukanlah tindakan yang tidak disengaja, selebihnya

bullying biasanya dikarakteristikan dengan frekuensi dan pengulangan penyerangan. Bagaimanapun, dalam beberapa situasi *bullying* dapat mengakibatkan trauma dan kondisi yang menakutkan bagi korban, sehingga perlu adanya usaha mengurangi peristiwa *bullying*.

Perilaku *bullying* dibagi menjadi dua kategori, *bullying* yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Smith, et.al, 2005). *Bullying* yang dilakukan secara langsung termasuk pada perilaku verbal dan non verbal. Perilaku verbal pada *bullying* seperti mengejek, berteriak, mendorong dan lain-lain. *Bullying* yang dilakukan secara tidak langsung lebih sulit untuk diobservasi dan dideteksi oleh pihak sekolah, seperti menyebarkan gosip, mengucilkan seseorang dari kelompok mereka, dan lain-lain.

2.2. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani *bullying*

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Depdiknas (2008) kata tahu memiliki beberapa pengertian, antara lain yaitu mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal, dan mengerti. Kata “pengetahuan” itu sendiri dalam Depdiknas (2008) juga memiliki arti, yaitu segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Seseorang dikatakan tahu terhadap sesuatu hal, apabila orang tersebut telah mengetahui dan mengerti tentang sesuatu hal tersebut.

Menurut Kamus Psikologi (Reber & Reber, 2010), pengetahuan (*knowledge*) memiliki makna kolektif, yaitu kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok atau budaya tertentu. Pengertian lain menyebutkan bahwa pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apa pun, sejak lahir dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman. Istilah ini digunakan di dua pengertian dengan implikasi yang jelas kalau pengetahuan memang dalam atau mendalam, dan bahwa pengetahuan lebih dari sekedar ringkasan disposisi untuk merespon atau sekumpulan respons yang dikondisikan.

Menurut Endraswara (2011), pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman, berdasarkan pancaindra, dan diolah oleh akal budi secara spontan. Pengetahuan masih pada tataran indrawi dan spontanitas, belum di tata melalui metode yang jelas. Pada intinya, pengetahuan bersifat spontan, subjektif, dan intuitif.

Pengetahuan berkaitan erat dengan kebenaran, yaitu kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki manusia dengan realitas yang ada pada objek. Rachman (2004) mendefinisikan pengetahuan yaitu hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya. Mendapat pengetahuan yang benar pada dasarnya terhadap dua cara pokok yang dapat dilakukan oleh manusia. Pertama adalah mendasarkan diri pada rasio dan kedua mendasarkan diri pada pengalaman. Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan mulai dari tahap-tahap, yaitu; (1) kesadaran (*awareness*); (2) ketertarikan (*interest*); (3) pertimbangan (*evaluation*); (4) percobaan (*trial*), di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus; dan (5) adopsi (*adoption*), di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan secara umum definisi pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang diketahui, dikenal dan diingat berkenaan dengan hal tertentu yang ditangkap melalui pengindraan berdasarkan pada kebenaran atau kondisi yang sebenarnya.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: (1). Tahu (*Know*): Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali

(*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik terhadap suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Pengukuran bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, antara lain: menyebutkan, menguraikan, menyatakan. (2). Memahami (*Comprehension*): Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi objek yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan. (3). Aplikasi (*Aplication*): Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*riil*). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. (4). Analisis (*Analysis*): Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dilihat dari penggunaan kata-kata kerja; dapat menggunakan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya. (5). Sintesis (*Synthesis*): Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. (6). Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Bauman dan Del Rio (2005) kebanyakan guru belum merespon peristiwa *bullying* secara efektif dan cenderung mengabaikan. Ini karena guru merasa bahwa dirinya tidak memiliki keterampilan untuk menangani *bullying* (Newman & Horne, 2004). Alasan yang membuat guru gagal dalam menangani perilaku *bullying* karena guru tidak memahami pengertian *bullying* secara keseluruhan, tidak memiliki kepercayaan diri

untuk merespon perilaku *bullying*, memiliki rasa takut akan membuat sesuatu yang lebih buruk bagi korban (Brooks, 2004). Selain itu guru tidak mendapatkan laporan dari siswa yang mengetahui peristiwa *bullying* serta merasa takut untuk bertanggungjawab dalam kasus yang melibatkan kekerasan (Astor, Meyer & Behre, 1999).

Salah satu penyebab minimnya penanganan yang dilakukan guru adalah pengetahuan guru yang rendah mengenai perilaku *bullying* (SEJIWA, 2006; Elliot, 2008). Kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pengertian terhadap suatu hal membuat individu kurang siap untuk merespon suatu peristiwa. Kesiapan adalah sebagai faktor internal individu sebelum dan selama menghadapi sesuatu permasalahan. Dimana sikap tersebut memuat sikap, mental, keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum dan selama melakukan kegiatan tertentu berupa perencanaan, guna menghadapi permasalahan yang muncul. Kesiapan guru ini berdampak pada frekuensi guru dalam menangani *bullying*. Semakin guru memahami dan memiliki keterampilan maka penanganannya menjadi lebih intensif (Newman, & Horne, 2004), namun pada kenyataannya pengetahuan guru masih belum memadai (Nugroho, 2009).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Partisipan Penelitian

3.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Guru di SDN 11 Duri Kepa Jakarta Barat yang berjumlah 14 guru.

3.1.2. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibawah 30 orang, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *sampling jenuh*. Yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

3.2. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasy experiment* dengan *non randomized one-group pretest-posttest* (Shadish dkk, 2002). Pada kelompok penelitian diberikan pelatihan bermain peran untuk meningkatkan kesiapan menangani *bullying* diantara *pretest* dan *posttest*. Pelatihan akan diberikan secara terjadwal selama dua kali pertemuan. Dalam table 3.1. terlihat bagan rancangan dari penelitian ini :

Table 3.1.

Rancangan Penelitian

	O1	X	O2
Kelompok Penelitian	Pre-test	Pelatihan bermain peran untuk meningkatkan kesiapan menangani <i>bullying</i>	Post-test

3.3. Bahan dan Alat Ukur

Instrumen ukur dalam penelitian ini menggunakan skala, yang disebarkan kepada sampel penelitian. Di dalam kuesioner tersebut terdapat dua variabel, yaitu pengetahuan, dan keterampilan. Skala pengetahuan dan keterampilan penanganan *bullying*: Skala ini disusun berdasarkan acuan dari Olweus (1993) dan *Teacher Inventory of Skills and Knowledge (TISK)* yang

disusun oleh Horne, Bartolomucci, & Newman (2004). Ini secara khusus dikembangkan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilannya mengintervensi *bullying*. Pernyataan skala ini disesuaikan dengan modul *Bully Buster: A Teacher's Manual for Helping Bullies, Victims, and Bystanders* (Newman et al., 2000). Ini terdiri dari 8 modul yaitu : (a) *increasing awareness of bullying*, (b) *preventing bullying in your classroom*, (c) *recognizing the bully*, (d) *recognize the victim*, (e) *recommendations and intervention of bullying*, (f) *recommendations and interventions for helping victims*, (g) *relaxation and coping skills*. Modul ini nantinya akan digunakan untuk intervensi (psikoedukasi) kepada guru.

Bentuk skala pengetahuan *bullying* yaitu 61 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban “a”, “b”, “c”, dan “d”. Dalam skala ini hanya ada satu jawaban benar. Apabila menjawab benar maka mendapatkan skor satu (1) dan kalau menjawab salah mendapat nilai nol (0). Blue print singkat skala pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.

Blue Print Skala Pengetahuan *Bullying*

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
Pengetahuan	Mampu mendefinisikan <i>bullying</i>	1, 4	2
	Mampu mengenali bentuk-bentuk <i>bullying</i>	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12	10
	Mampu memahami ciri-ciri <i>bullying</i>	13, 14, 15, 16	4
	Mampu mengenali karakteristik pelaku <i>bullying</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
	Mampu mengenali karakteristik korban <i>bullying</i>	29, 30, 31, 32	4
	Mampu mengenali karakteristik saksi	25, 26, 27, 28	4
	Mampu mengetahui tempat-tempa terjadinya <i>bullying</i>	33, 34, 35	3
	Mampu mengetahui	36, 37, 38, 39, 40,	6

dampak peristiwa <i>bullying</i> terhadap korban, pealaku dan saksi	41	
Mampu mengetahui saat/waktu terjadinya <i>bullying</i>	42	1
Mampu mengetahui cara-cara yang dapat digunakan untuk mencegah <i>bullying</i>	43, 44	2
Mampu mengetahui individu-individu yang bertanggungjawab terhadap pencegahan <i>bullying</i>	45, 46	2
Mampu mengetahui cara mengatasi <i>bullying</i>	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	9
Mampu mengetahui individu yang terlibat dalam penanganan <i>bullying</i>	56, 57	2
Mampu mengetahui hal-hal mengenai metode bermain peran	58, 59, 60, 61	4

Pada skala keterampilan berisi 50 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu “TP” (Tidak Pernah), “J” (Jarang), “SR” (Sering), “SL” (Selalu). Pernyataan dalam skala ini berisi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skor pada aitem *favorable* bergerak dari 4, 3, 2, 1. Apabila responden menjawab “SL” (Selalu) akan mendapatkan skor 4, “SR” (Sering) = 3, “J” (Jarang) = 2, “TP” (Tidak Pernah) = 1. Pada aitem *unfavorable* skor bergerak dari 1, 2, 3, 4. Apabila responden menjawab “SL” (Selalu) mendapat skor 1, “SR” (Sering) = 2, “J” (Jarang) = 3, “TP” (Tidak Pernah) = 4. *Blue print* singkat skala keterampilan penanganan *bullying* dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3**Blue Print Keterampilan Penanganan *Bullying***

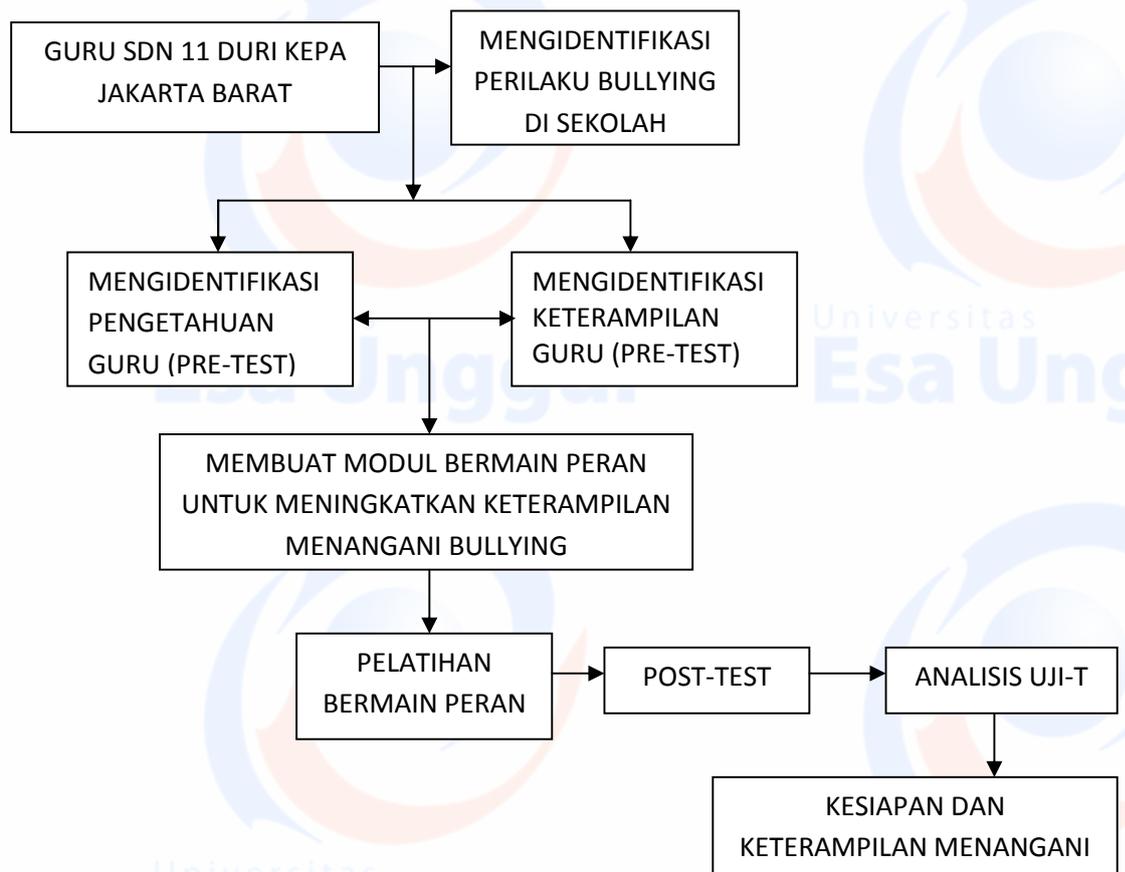
Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
Meningkatkan kepedulian terhadap <i>bullying</i>	Mampu menyebutkan paling tidak 5 cara menangani <i>bullying</i>	1, 3, 6, 11, 19, 41, 42	7
Mencegah <i>bullying</i> di kelas	- Mengajarkan keterampilan penyelesaian masalah - Melaksanakan aktivitas untuk mencegah <i>bullying</i> di kelas	2, 7, 9, 14, 15, 17, 21, 24, 25, 43	10
Intervensi pelaku	- Mengajarkan keterampilan untuk menangani pelaku <i>bullying</i> - Mampu melakukan paling tidak 5 cara menangani <i>bullying</i>	4, 8, 16, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 44, 45, 50	19
Intervensi korban	- Mengajarkan keterampilan untuk menangani korban <i>bullying</i> - Mampu melakukan 5 cara menangani <i>bullying</i>	5, 10, 11, 28, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 47	11
Relaksasi	Mampu menyebutkan paling tidak 3 cara melakukan relaksasi	12, 13, 48, 49	4

Sebelum menyebarkan skala pengetahuan dan keterampilan dalam menangani *bullying*, peneliti akan melakukan survey mengenai perilaku *bullying* di sekolah. Survey akan dilakukan dengan menggunakan skala Pengalamanku di Sekolah. Skala ini digunakan untuk mengetahui banyaknya korban *bullying* di sekolah yang disusun berdasarkan teori dari Olweus (1993) dan mengacu dari *checklist My Life in School* dari Arora dan Thompson (1987). Skala ini berisi 18 pernyataan yang disusun dari beberapa aspek *bullying*, yaitu adanya perasaan tersakiti baik secara fisik maupun emosional, intensitas, dan adanya perbedaan kekuatan atau kekuasaan serta 5 pernyataan pengecoh. Pilihan dalam skala ini adalah “ya” dan “tidak”. Apabila siswa memilih jawaban “ya” maka siswa dianggap merasa pernah menjadi korban *bullying* dan jika memilih “tidak”, maka siswa dianggap tidak merasa menjadi korban *bullying*. Skala ini akan diberikan kepada siswa

kelas 4 sampai 6, karena siswa ini dianggap sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Adapun hasil dari survey awal yang telah dilakukan di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat yaitu terdapat 60% siswa kelas 4, 5, dan 6 yang merasa mengalami *bullying* di sekolah.

3.4 Bagan Alur keterampilan guru untuk menangani perilaku *bullying* di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flowchart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD N 11 Duri Kepa Jakarta Barat. Bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Bagan Alur Tahapan Penelitian

3.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan pedoman statistik nonparametric dan akan menggunakan program *statistic computer*.

3.5.1. Uji Normalitas Sebaran

Hasil digunakan untuk memeriksa apakah sebaran datanya normal atau tidak. Uji normalitas data juga dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik. Jika nilai sig. (p) > 0.05, maka data tersebar normal.

3.5.2. Uji-T

Uji-T digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani *bullying* sebelum dan sesudah pemberian pelatihan metode bermain peran pada guru SDN 11 Duri Kepa, Jakarta Barat.

3.5. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan pembuatan alat ukur. Dimana alat ukur menggunakan skala yang sudah pernah peneliti gunakan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi di lapangan. Pembuatan alat ukur mengacu dari Olweus (1993) dan *Teacher Inventory of Skills and Knowledge (TISK)* yang disusun oleh Horne, Bartolomucci, & Newman-Carlson (2003). Dalam pembuatan alat ukur diawali dengan pembuatan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi yang hendak diukur. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data sampel kepada guru di SDN 11 Duri Kepa. Kemudian dilakukan analisis secara statistik, dan ini dijadikan sebagai data *pre-test*. Selanjutnya guru diberikan intervensi (psikoedukasi). Satu minggu kemudian, guru diberikan skala lagi, yang digunakan sebagai data *post-test*.

BAB 4

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

Rincian Anggaran

No.	Uraian Biaya	Total Harga (Rp)
1.	Peralatan Penunjang	1.020.000
2.	Bahan Habis Pakai	8.700.000
3.	Perjalanan Dinas	8.440.000
4.	Lain-lain	1.840.000
Total Anggaran		20.000.000

Justifikasi Anggaran

1. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuatitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp) Tahun I
a. Kuesioner	Data	30	1.000	30.000
b. Amplop	Pembungkus	25	200	5000
c. Souvenir	kuesioner	20	19250	385000
d. Cartridge printer desk jet hp	Penyimpan data Mencetak laporan	1	600.000	600.000
Sub Total (Rp)				1.020.000
2. Bahan Habis Pakai				
a. Kertas A4 (rim)	Laporan	3	60.000	180.000
b. Tinta printer hitam dan warna (set)	Laporan	2	300.000	600.000
c. Ballpoint (lusin)	Menulis manual	24	5.000	120.000
d. Spidol (pak)	Menulis manual	2	50.000	100.000
e. Fotokopi (lembar)	Laporan	1000	200	200.000
f. Jilid (eks)	Laporan	10	50.000	500.000
g. trainer/terapis		2	1.700.000	3.400.000
h. transport terapis	Pulang-pergi	2	150.000	300.000

i. Snack Peserta		15	10.000	150.000
- Pertemuan 1		15	10.000	150.000
- Pertemuan 2		15	10.000	150.000
- Pertemuan 3		15	10.000	150.000
- Pertemuan 4		15	10.000	150.000
j. Konsumsi Makan Siang		15	25.000	375.000
- Pertemuan 1		15	25.000	375.000
- Pertemuan 2		15	25.000	375.000
- Pertemuan 3		15	25.000	375.000
- Pertemuan 4		15	20.000	300.000
k. Uang Transport Peserta		15	20.000	300.000
- Pertemuan 1		15	20.000	300.000
- Pertemuan 2		15	20.000	300.000
- Pertemuan 3		15	20.000	300.000
- Pertemuan 4		15	20.000	300.000
Sub Total (Rp)				8.700.000
3. Perjalanan				
a. Publikasi ilmiah jurnal internasional tidak terindeks	Adm pemuatan	1	3.000.000	3.000.000
b. Perjalanan antar kota (Jakarta-Malaysia)PP				
- Ketua	Tiket pesawat		1.320.000	1.320.000
- anggota	Tiket pesawat		1.320.000	1.320.000
c. Akomodasi				
- Ketua	Penginapan @ malam	2	700.000	1.400.000
- anggota	Penginapan @ malam	2	700.000	1.400.000
Sub Total (Rp)				8.440.000
4. Anggaran Lain – lain				
a. Studi literature kepustakaan (kali)	Pengumpulan data	3	250.000	750.000
b. Pengolahan data				
- Pengolahan data tahun I (kali)	Pengolahan data	2	210.000	420.000
- Pengolahan data tahun II (kali)	Pengolahan data	2	210.000	420.000
l. Transportasi dalam kota (kali)	Pengumpulan data	5	50.000	250.000
Sub Total (Rp)				1.840.000

4.2. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan										
	a. Rapat Persiapan Penelitian	■									
	b. Menyiapkan Perijinan	■									
	c. Menyiapkan Sarana Penelitian		■								
2	Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengumpulan Data		■	■	■						
	b. Tabulasi Data				■	■					
	c. Pengolahan Data						■	■			
	d. Interpretasi Hasil Pengolahan							■	■		
3	Penyusunan Laporan										
	a. Membuat Laporan									■	■
	b. Menjilid dan Memperbanyak										■
4	Pengumpulan Laporan										■

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2001). Effects of violent video games on aggressive behavior, aggressive cognition, aggressive affect, physiological arousal, and prosocial behavior: A meta-analytic review of the scientific literature. *Psychological Science*, 12, 353–359.
- Arora, C. M. J., & Thompson, D. A. (1987). My Life in School Checklist. Cited in Sharp, S. (1999). *Bullying behaviour in schools*. Windsor, Berkshire: NFER-NELSON. Updated by Woverhampton LEA (1992).
- Astor, R. A., Meyer, H. A., & Behre, W. J. (1999). Unowned places and times: Maps and interviews about violence in high schools. *American Educational Research Journal*, 36, 3–42.
- Bauman, S., & Del Rio, A. (2005). Knowledge and beliefs about bullying in schools: Comparing pre-service teachers in the United States and the United Kingdom. *School Psychology International*, 26, 428-442.
- Bjoörkqvist, K., Lagerspetz, K. M. J., & Kaukiainen, A. (1992). Do girls manipulate and boys fight? Developmental trends in regard to direct and indirect aggression. *Aggressive Behavior*, 18, 117–127.
- Brooks, J.V.O (2004). *Bully busting: A teacher – led psychoeducational program to reduce bullying and victimization among elementary school students*. A dissertation submitted to the graduate faculty of the university of Georgia in partial fulfillment of requirements for degree. Athens, Georgia.
- Craven, R. G., Finger, L & Yeung, A. S. (2008). *Beyond Bullying in Primary Schools: Theory, Instrumentation, and Intervention*. Paper presented at the Australian Association for Research in Education Conference, November 25-29, 2007. Freemantle, Australia.
- Darmawan. (2010). *Bullying in School: A Study of Form and Motives of Agression in Two Secondary in The City of Palu, Indonesia*. (Tesis). Faculty of Humanity, Social Science and Education University of Tromso, Norway.
- Depdiknas. (2008). “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Gramedia Pustaka Indonesia
- Elliot, M (ed). (2008). *Bullying, A Practical Guide to Coping for Schools*, 3 edition. London: Pearson Education in association with Kidscape.

- Endraswara, S.(2011). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hajarah, M., Efianingrum, A., Andriani, L., & Rukiyati (2009). Pelatihan *respect education* bagi guru untuk mencegah kekerasan di sekolah dasar. Yogyakarta
- Hirschstein, H. S., Edstrom, L. S., Frey, K. S., Snell, J. L, & MacKenzie, E. P. (2007). Walking the talk in bullying prevention: Teacher implementation variables related to initial impact of the Steps to Respect program. *School Psychology Review*, 36, 3-21
- Horne, M.A., Bartollomuci, C.L., & Nerman, D.A. (2004). Elementary school bully buster program : understanding why children bully and what to do about it. In a. Espelage, D.L., Swearer, S.M (Eds), *Bullying in America schools : A social ecological perspective on prevention and intervention* (pp. 297-325). London: Lawrence Erlbaum Associates.Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Upper Saddle River, NJ, USA: Prentice-Hall.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jakarta Post, (2007). *Bullying di sekolah*. Diunduh pada Desember 2010. Dari <http://www.thejakartapost.com>.
- Keenan, T., & Evans, S. (2009). *An introduction to child development*. Sage.
- Mennuti, R. B., & Freeman, A. (2005). *Cognitif-behavioral intervention in educational setting: A handbook for practice*. Routledge.
- National Youth Violence Prevention Resource Center. (2002). *Bullying* Available at: <http://www.safeyouth.org/scripts/teens/bullying.asp>. Accessed October 9, 2007.
- Newman, D., & Horne, A. (2004). Bully Busters: A Psychoeducational Intervention for Reducing *Bullying* Behavior in Middle School Student. *Journal of Counseling and Development : JCD*; Summer 2004; 82, 3; ABI/INFORM Global pg. 259-256
- Newman, D.A., Horne, A.M., & Bartolomucci, L. (2000). *Bully buster: A teacher's manual for helping bullies, victims, and bystanders*. Champaign, IL: Research Press.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nugroho, S. (2009). Program Psikoedukasi untuk meningkatkan Pengaturan dan Keterampilan Guru dalam Menangani *Bullying*. Tesis. Program Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell.
- Olweus, D., & Limber, S.P. (2010). Bullying in School: Evaluation and Dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American Journal of Orthopsychiatry* 2010, Vol. 80, No. 1, 124–134
- Pepler, D. J., & Craig, W.M. (1995). A peak behind the fence: Naturalistic observations of aggressive children with remote audiovisual recordings. *Developmental Psychology*, 31, 548-553.
- Pepler, D. & Craig, W. (1999). Children who bully: Will they just grow out of it. *Orbit*, 29, 16-19
- Rahman, A. (2004). “Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif ”. Jakarta: Kencana
- Reber, A., & Reber, E. (2010). Kamus Psikologi. Penerjemah: Yudi Santoso. Celeban Timur: Pustaka Belajar.
- Rigby, Ken. (2003). Addressing *Bullying* in Schools: Theory and Practice. *Australian Institute of Criminology*, June, No. 259.
- Robertson, J., & Oberlander, J. (2002). Ghostwriter: educational drama and presence in a virtual environment. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 8(1), 0. DOI: [10.1111/j.1083-6101.2002.tb00159.x](https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2002.tb00159.x)
- SEJIWA. (2006). *Bullying* : masalah tersembunyi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Diunduh pada 10 Februari 2010. Dari: http://www.sejiwa.org/en/index.php?option=com_content&task=view.
- Sitasari, N. W. (2015). *Hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan dalam menangani perilaku bullying di SD N 11 Duri Kepa*. (Penelitian Internal). Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Smith, J. D., Cousins, J. B., and Stewart, R. (2005). Antibullying Interventions in Schools: Ingredients of Effective Programs. *Canadian Journal of Education* 28, 4: 739-762.
- Safe School Centre. (1999). *Fokus on bullying. A prevention program for elementary school communities*. Burnaby: British Columbia.

- Shadish, W., Cook, T., & Campbell. (2002). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Houghton Mifflin Company: Boston.
- Swearer, S.M., & Espelage, D.L., (2011). Expanding the social-ecological framework of bullying among youth: Lessons learned from the past and directions for the future. In D.L. Espelage & S.M. Swearer, (Eds.). *Bullying in North American schools* (2nd edition) (pp. 3-10). NY: Routledge.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial* (edisi ke dua belas). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ting, L., Sanders, S., & Smith, P. (2002). The teacher's reaction to school violence scale: Psychometric properties and scale development. *Educational and Psychological Measurement*, 62(6), 1006-1019. doi: 10.1177/0013164402238087

LAMPIRAN 1
SUSUNAN ORGANISASI TIM/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN
TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1.	Novendawati WS/0319036701	Universitas Esa Unggul	Psikologi	1	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti
				1	- Menyiapkan perijinan penelitian baik internal maupun eksternal
				1	- Menyiapkan sarana penelitian
				4	- Menyebarkan kuesioner
				4	- Mengumpulkan data
				4	- Menyusun laporan
2.	Deny Surya/0301098903	Universitas Esa Unggul	Psikologi	4	- Menyebarkan kuesioner
				4	- Mengumpulkan data-data penelitian
				4	- Mengolah data
				4	- Menyusun laporan penelitian

LAMPIRAN 2
BIODATA KETUA PENELITI

Biodata Ketua Pengusul
A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Novendawati Wahyu Sitasari, M.Psi.,Psikolog
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas Lain	215020571
5	NIDN	0319118504
6	Tempat Tanggal Lahir	Karanganyar, 19 November 1985
7	E-mail	novenda@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085647160022
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 Eks.234
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 20 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Umum 1
		2. Psikologi Umum 2
		3. Kesulitan Belajar
		4. Psikodiagnostika 4 (Inteligensi)
		5. Psikodiagnostika 7 (Bakat Prestasi)

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Muh Surakarta	Univ Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Pendidikan	
Tahun Masuk – Lulus	2003 – 2007	2009 – 2012	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Mantan Pengguna NAPZA	Program Pelatihan Guru Untuk Mengatasi Bullying Dengan Metode Bermain Peran	
Nama Pembimbing/Promotor	Yuli P, Psi. M.Si	Dr. Maria Goretti Adiyanti, M.S.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2012	Program Pelatihan Guru Untuk Mengatasi Bullying Dengan Metode Bermain Peran	Hibah	10.000.000
2	2015	Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Mengatasi Bullying	Internal	3.000.000
3	2016	Hubungan Harga Diri dengan <i>Celebrity Worship</i> pada Anggota BMCI di Jakarta	Internal	3.000.000
4	2016	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Asertivitas Guru (Studi pada Guru SDIT, Semanan, Cengkareng, Jakarta Barat)	Hibah (Anggota)	11.600.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Penelusuran Minat Dan Bakat Siswa SMA Al- Azhar BSD Tangerang Dalam Rangka Pilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi	Pribadi	3.000.000
2	2010	Konselor Bagi Mahasis- wa & Civitas Akademika Univ.Esa Unggul	Pribadi	1.000.000
3	2014	Konselor Bagi Mahasis- wa & Civitas Akade- mika Univ.Esa Unggul	Pribadi	1.000.000
4	2015	Konselor Bagi Mahasis- wa & Civitas Akade- mika Univ.Esa Unggul	Pribadi	1.000.000
5	2016	Konselor Bagi Mahasis- wa & Civitas Akade- mika Univ.Esa Unggul	Pribadi	1.000.000

E. Pengalaman Peaulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2016	Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani perilaku <i>bullying</i>	Pribadi	1.000.000

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on Counseling And Psychology 2017	Relationship Between Self-Esteem With Celebrity Worship In Bollywood Mania Club Indonesia Members In Jakarta	9-11 April 2017 Faculty of Education, University of Malaya

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penugasan Penelitian Dosen Pemula tahun 2018.

Jakarta, 15 Juni 2017

Kotua



(Novendawati Wahyu Sitasari, M.Psi., Psikolog)

Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Deny Surya
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP/NIK/Identitas Lain	3171010409890002
5	NIDN	0301098903
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 4 September 1989
7	E-mail	Fishermandeny117@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	08561121400
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 Eks.234
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 10 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Faal 2. Dinamika Kelompok 3. Lintas Budaya

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	STT Bethel Indonesia	
Bidang Ilmu	Psikologi	Konseling Pastoral	
Tahun Masuk – Lulus	2007-2011	2013-2015	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru di SMA X Tangerang	Studi Kepustakaan tentang Pemahaman yang Diperlukan oleh Konselor untuk Menolong Konseli Mengalami Pemulihan Hidup	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Winanti Siwi Respati, M.Si.,Psi	Dr. Jonathan Trisna, M.Si	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

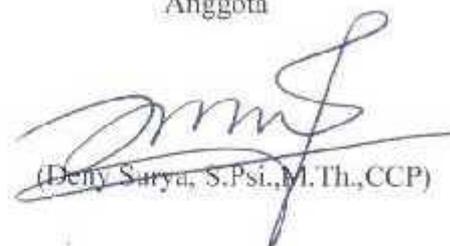
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2015	Studi Kepustakaan tentang Pemahaman yang Diperlukan oleh Konselor untuk Menolong Konseli Mengalami Pemulihan Hidup	Pribadi	3.000.000
2				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				
2				
3				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penugasan Penelitian Dosen Pemula tahun 2018.

Jakarta, 15 Juni 2017
Anggota



(Deny Surya, S.Psi., M.Th., CCP)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novendawati Wahyu Sitasari, M.Psi.,Psikolog
NIP/NIDN : 215020571
Pangkat/Golongan : III B
JabatanFungsional : Asisten Ahli
Alamat : Fak. Psikologi Universitas Esa Unggul – Jakarta Barat

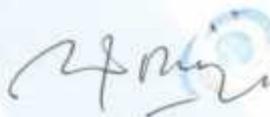
Dengan ini menyatakan laporan penelitian saya dengan judul: **"Metode bermain peran sebagai usaha meningkatkan keterampilan guru untuk menangani bullying di SD N 11 Duri Keba Jakarta Barat"**, yang dilaporkan untuk skim penelitian dosen pemula untuk tahun anggaran 2018, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
Dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul

Jakarta, 08 Juni 2017
Yang Menyatakan


Esas Unggul
LPPM

Dr. Hasyim, SE, MM, M.Ed
0201040164



Novendawati Wahyu Sitasari, M.Psi.,Psi
215020571